

# IMAN DAN PERBUATAN

Yunus Ciptawilangga, MBA

---

## IMAN DAN PERBUATAN

Iman dan perbuatan dapat diumpamakan seperti dua sisi dari satu mata uang yang tak terpisahkan. Maksudnya, iman tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus selalu dibarengi atau jalan berbarengan dengan perbuatan atau tindakan sebagai bukti dari apa yang diimani.

Dalam buku ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan zaman akhir menjelang hari Kedatangan Tuhan Yesus, khususnya yang berkenaan dengan apa yang sudah kita yakini dan ketahui, dan juga tindakan apa saja yang seharusnya kita lakukan sebagai persiapan diri dalam menghadapi masa yang akan terjadi itu.

Setiap kali penulis membawakan seminar tentang akhir zaman, pada sesi tanya jawab seringkali muncul pertanyaan yang pada dasarnya mengarah pada satu pertanyaan besar, yakni *“Benarkah kita sekarang berada pada masa menjelang Kedatangan Tuhan Yesus”*

Jika waktunya mencukupi biasanya penulis berusaha menjelaskan kepada peserta seminar dengan cara balik bertanya, yaitu: *“Ketika Tuhan Yesus lahir, apakah ada yang tahu bahwa ada seorang raja orang Yahudi yang lahir?”*, maka jawabnya: *“Ada, yaitu orang-orang Majus.”*

Mengapa orang-orang majus ini tahu? Karena mereka melihat bintang-Nya di timur. Berapa jumlah bintang-Nya? **Hanya satu.** Pada kedatangan-Nya yang pertama sebagai manusia, Tuhan memberikan tanda di langit berupa bintang di Timur.

Siapakah orang-orang majus tersebut? Ada teolog yang menafsirkan bahwa mereka adalah ahli astronomi atau ahli perbintangan, tapi ada juga yang menafsirkan mereka adalah raja-raja atau bangsawan di suatu tempat. Berbicara tentang bintang di Timur yang dilihat oleh orang-orang Majus itu, maka besar kemungkinan bahwa bintang tersebut juga diketahui atau dilihat oleh banyak orang, mungkin puluhan bahkan mungkin juga ratusan atau ribuan orang. Karena itu, penulis ingin

mengelompokkan orang-orang yang melihat bintang itu dengan membaginya dalam 3 kelompok.

### **Tiga Kelompok Utama**

#### ***Pertama, adalah mereka yang tidak percaya***

Kelompok ini adalah mereka yang tidak percaya bahwa Bintang Timur itu berkaitan dengan kelahiran seorang raja bangsa Yahudi. Bagi mereka Bintang Timur tersebut hanyalah sebuah bintang biasa, mungkin ada sedikit keistimewaan, tapi tak ada kaitannya dengan kelahiran seorang raja Yahudi.

#### ***Kedua, adalah yang hanya percaya***

Kelompok ini meyakini bahwa Bintang Timur tersebut adalah tanda lahirnya seorang raja orang Yahudi tetapi mereka tidak berbuat apa pun.

#### ***Ketiga, adalah yang percaya dan bertindak.***

Kelompok ini diwakili oleh orang-orang majus. Mengapa dikatakan bahwa mereka ini bertindak karena Alkitab

menjelaskan bahwa mereka datang dari Timur. Beberapa teolog menafsirkan bahwa Timur di ayat tersebut adalah Babel yang berjarak kira-kira 800 km dari Yerusalem, di mana pada zaman itu membutuhkan 4 bulan perjalanan. Walaupun orang-orang majus ini tahu bahwa mereka harus menempuh perjalanan yang sedemikian panjang dan lama untuk bisa bertemu dengan raja orang Yahudi ini, mereka tetap melakukan, **mereka bertindak.**

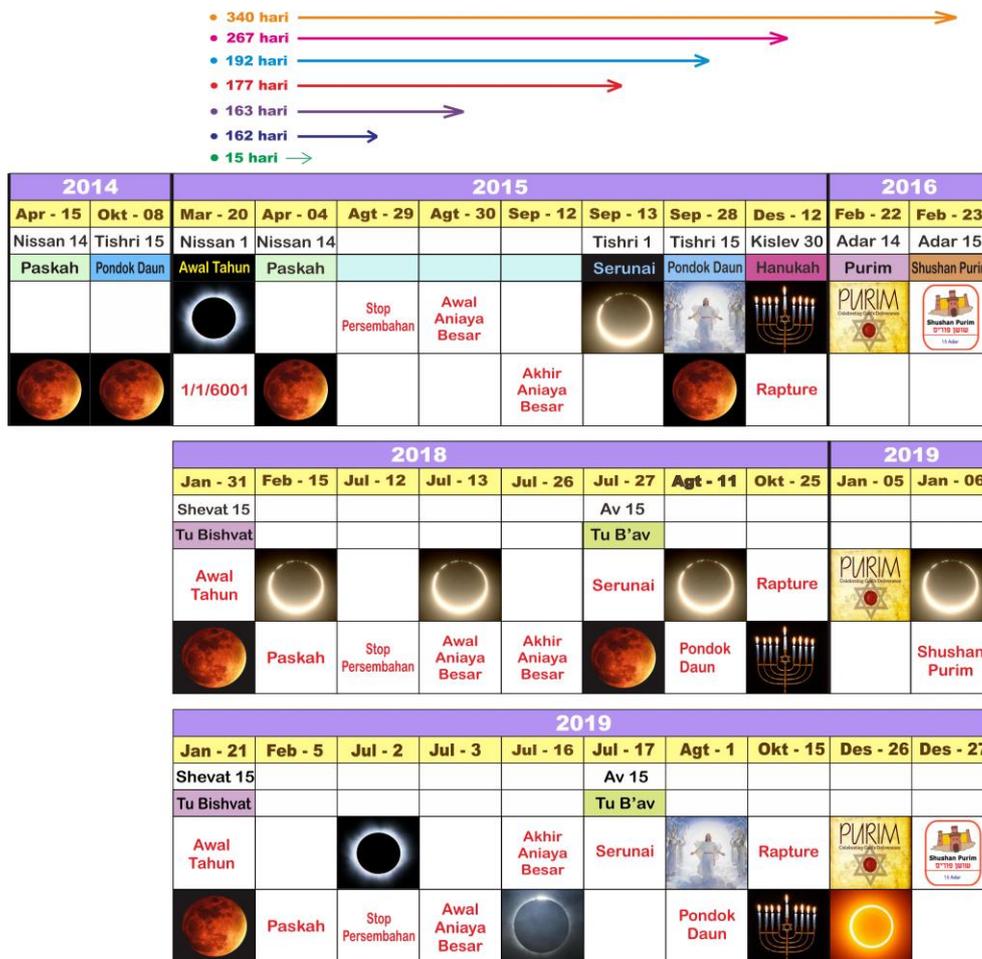
Yang kedua mereka percaya dan karena itu mereka membawa persembahan emas, kemenyan, dan mur. Jadi mereka percaya bahwa mereka akan bertemu dengan raja tersebut, dan ketika bertemu, mereka bukan hanya ingin menyembah, tapi ingin juga memberi persembahan. Dan Alkitab menjelaskan bahwa dari ketiga kelompok tersebut, hanya kelompok ketiga yaitu orang-orang majus yang bertemu dengan Tuhan Yesus, dua kelompok lainnya tidak.

**Tanda awal Kedatangan Tuhan Yesus yang Kedua Kalinya**

Jika kedatangan Tuhan Yesus yang pertama ditandai dengan tanda langit berupa Bintang Timur, lalu tanda langit apa yang berkaitan dengan kedatangan-Nya yang kedua kali nanti?

Dalam Kisah Para Rasul 2:20 dijelaskan bahwa tanda tersebut adalah, *“Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari Tuhan, hari yang besar dan mulia itu.”*

Jadi, kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali diberi tanda berupa matahari akan berubah menjadi gelap, atau akan terjadi gerhana matahari, dan bulan menjadi darah atau terjadi gerhana bulan total.



Gambar di atas memberikan data-data bahwa dari tahun 2014 - 2019 ternyata ada **16 tanda langit**, yang terdiri dari: **7 gerhana bulan total**, atau yang biasa dikenal dengan **blood moon** dan **9 gerhana matahari**.

16 gerhana di atas memang sangat fenomenal, tetapi ada yang lebih istimewa lagi dari gerhana-gerhana tersebut, yaitu bahwa keseluruhan gerhana ini terjadi pada hari-hari raya umat

Israel, di mana hari-hari tersebut juga kelihatannya sangat erat kaitannya dengan tafsiran atas Hari Kedatangan Tuhan Yesus.

Jadi misalnya pada tahun 2014 terdapat 2 gerhana bulan total atau blood moon yang terjadi di Hari Raya Paskah dan Hari Raya Pondok Daun. Kemudian ada 3 gerhana pada awal tahun kalender Yahudi, yang pertama gerhana matahari total pada 1 Nisan di tahun 2015 dan kemudian ada dua gerhana bulan total di 15 Shevat tahun 2018 dan tahun 2019. Kemudian ada 2 gerhana pada Hari Raya Paskah 2015 dan 2018. Kemudian ada 2 gerhana pada Hari Raya Serunai. Ada 2 gerhana juga pada Hari Raya Pondok Daun pada tahun 2015 dan tahun 2018. Kemudian ada 1 gerhana pada Hari Raya Purim di tahun 2019 dan ada 1 gerhana pada Hari Raya Purim Susan 2019.

Selain itu ada juga gerhana lain, yaitu ada 3 gerhana yang terjadi di hari-hari yang kami tafsirkan berkaitan dengan akhir zaman. Dalam buku ***Tanda Langit Kedatangan Tuhan Yesus*** yang kami cetak pertama kali pada tahun 2013, kami

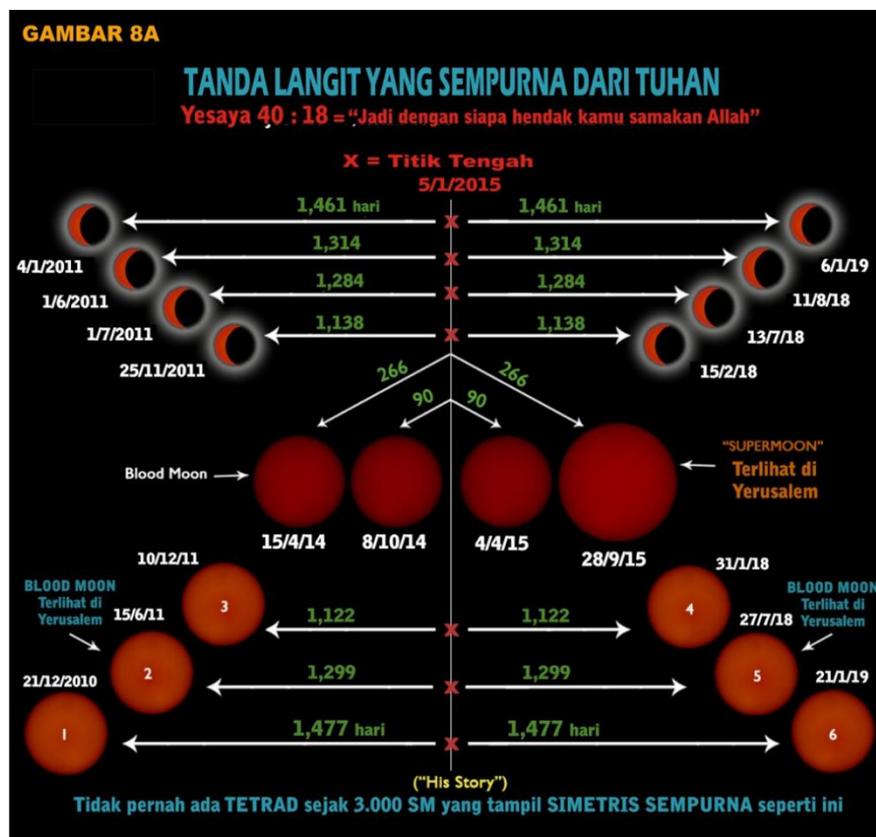
menafsirkan 29 April 2015 sebagai hari diberhentikannya korban sehari-hari. Pada waktu itu tidak ada tanda langit apa pun, tapi tanda langit yang jatuh pada hari tersebut terdapat di tahun 2019 (2 Juli). Kemudian pada hari terjadinya awal aniaya besar pada tahun 2015 tidak ada tanda apa pun, ternyata ada gerhana matahari parsial di tahun 2018. Begitu juga pada hari akhir aniaya besar tidak ada tanda langit pada tahun 2015, ternyata kemudian ada tanda langit berupa gerhana bulan parsial pada tahun 2019.

Selain itu dalam buku ***Pengangkatan*** dijelaskan juga bahwa gerhana-gerhana yang terjadi pada tahun 2015 ternyata memiliki selisih hari yang sama dengan gerhana-gerhana yang terjadi pada tahun 2018. Jadi, dari gerhana matahari total pada 20 Maret 2015 sampai dengan gerhana bulan total pada 4 April 2015 terdapat selisih hari 15 hari kalender atau 14 hari secara kalender Yahudi. Ternyata dari gerhana bulan total 31 Januari 2018 sampai dengan gerhana parsial 15 Februari 2018 juga memiliki selisih 15 hari. Kemudian juga selisih hari antara gerhana matahari total 20 Maret 2015 dengan gerhana

matahari parsial 13 September 2015 sama dengan selisih hari antara gerhana bulan total 31 Januari 2018 dan gerhana bulan total 27 Juli 2018 yaitu 177 hari. Demikian juga selisih hari antara gerhana matahari total 20 Maret 2015 dan gerhana bulan total 28 September 2015 sama dengan selisih hari dari gerhana bulan total 31 Januari 2018 ke gerhana matahari parsial 11 Agustus 2018 di Hari Raya Pondok Daun yaitu 192 hari.

Kemudian dalam buku ***Tanda Langit yang Sempurna dari Tuhan*** dijelaskan bahwa 4 gerhana bulan total yang terjadi di tahun 2014-2015 keseluruhannya terjadi di hari-hari raya bangsa Israel, yaitu di hari raya Paskah dan Pondok Daun di tahun 2014 maupun 2015 dan formasi gerhana tersebut secara statistik akan terjadi 1 X dalam kurun waktu  $1,8 \times 10^{139}$  hari. Apakah arti 10 pangkat 139 itu? Satu juta itu nolnya ada enam sehingga disebutnya  $10^6$ . Satu milyar nolnya ada sembilan; jadi  $10^9$ . Satu trilyun itu nolnya ada dua belas sehingga menjadi  $10^{12}$ . Jadi  $10^{139}$  adalah nolnya ada 139. Dengan demikian, formasi gerhana tersebut adalah amat

sangat langka. Padahal gerhana-gerhana tahun 2014-2015 serta gerhana-gerhana yang terjadi sebelum dan sesudahnya yang menyertainya memiliki formasi yang simetris sempurna. Jika diambil garis tengah, maka seluruh gerhana di sebelah kiri memiliki selisih hari yang sama dengan pasangannya yang di sebelah kanan. **Tidak ada satu pun yang berbeda!**



Gerhana bulan total 15 April 2014 dan gerhana bulan total 28 September 2015 memiliki selisih hari yang sama, yaitu 226 hari dari garis tengah 5 Januari 2015. Begitu juga gerhana

matahari parsial di tanggal 25 November 2011 dan pasangannya gerhana di tanggal 15 Februari 2018 memiliki selisih hari yang sama yaitu 1.138 hari dari garis tengah. Juga gerhana matahari parsial yang terjadi tanggal 1 Juli 2011 dengan gerhana matahari parsial yang terjadi tanggal 13 Juli 2018 memiliki selisih hari yang sama: 1.284 hari, dan seterusnya. Demikian juga blood moon yang terjadi di 10 Desember 2011 memiliki selisih hari yang sama, yaitu 1.122 hari dengan blood moon yang terjadi di 31 Januari 2018 dan seterusnya. Jadi kalau misalnya formasi gerhana ini akan dihitung secara statistik, berapa sering ini terjadi, mungkin nolnya bisa sampai beribu-ribu!

### **Hari Kedatangan Tuhan Yesus**

“Dalam suratnya yang pertama kepada Jemaat di Kota Tesalonika, (1Tesalonika 5:3) rasul Paulus mengingatkan bahwa:

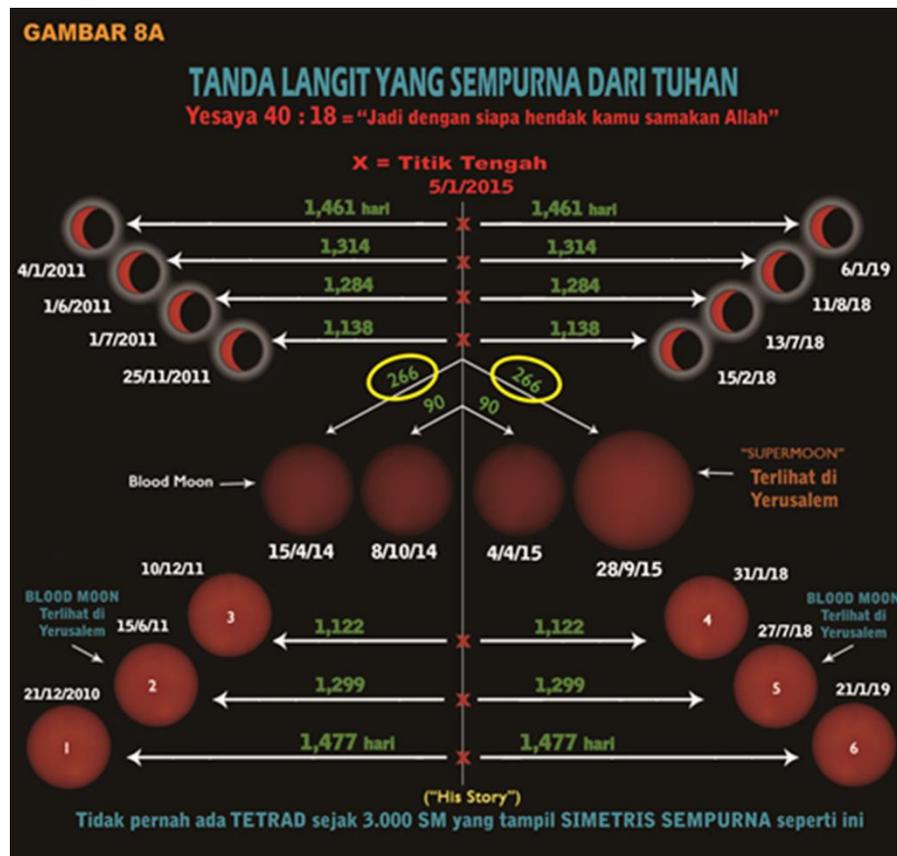
*“Apabila mereka mengatakan: Semuanya **damai dan aman** -- maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh **kebinasaan**, seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin -- mereka pasti tidak akan luput.”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa zaman akhir Kedatangan Tuhan Yesus akan terjadi ketika dunia dalam keadaan aman dan damai, jadi bukan ketika Perang Dunia III atau peperangan dahsyat lainnya. Namun keadaan aman dan damai tersebut akan tiba-tiba berubah menjadi sedemikian kacau dan disertai penganiayaan yang sedemikian luar biasa yang digambarkan seperti kesakitan seorang perempuan hamil yang akan bersalin.

Kita tahu bahwa sebelum bersalin, seorang perempuan yang hamil akan mengalami kesakitan karena kontraksi dimana kapan kontraksi pertama dan kontraksi-kontraksi berikutnya sebelum bayi tersebut lahir tidak bisa diprediksi, hal ini berbeda dengan kapan waktu melahirkan yang biasanya secara medis sudah bisa diprediksi. Ketika istri penulis hamil anak pertama,

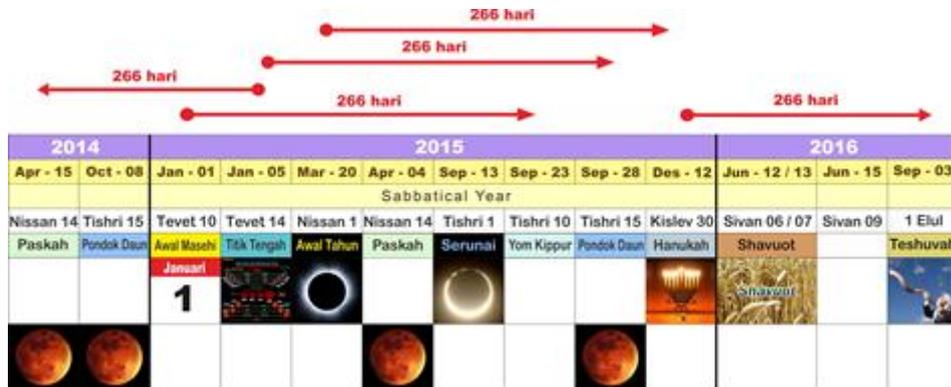
semuanya baik-baik saja walaupun sudah menjelang melahirkan. Kami bahkan masih jalan-jalan ke super market, tapi tiba-tiba di sana istri penulis mengalami kontraksi.

Dalam Ilmu Kedokteran, disebutkan bahwa masa kehamilan normal adalah 226 hari dan Tuhan banyak menunjukkan angka 266 melalui berbagai cara dan situasi.



Pada gambar di atas terlihat bahwa dari garis tengah menuju ke Blood Moon tanggal 15 April 2014 berjarak 266 hari

demikian juga pasangannya blood moon tanggal 28 September 2015.



Kemudian dari tanggal 1 Januari 2015 sampai Hari Raya Yom Kippur 23 September 2015 adalah 266 hari. Dari 1 Nissan sampai ke Hari Raya Hanukah 12 Desember 2015 dan dari Hari Raya Hanukah ke Hari Raya Teshuvah 3 September 2016 masing-masing berjarak 266 hari.

Hal lain yang juga sangat menarik adalah bahwa Paus yang saat ini sedang menjabat sebagai Sri Paus di Vatikan, yaitu Paus Fransiskus adalah Paus yang ke-266. Dan dalam buku **Benarkah Chip sebagai Penggenapan 666** dijelaskan bahwa berdasarkan Nubuatan St. Malachy, paus yang ke 266 ini akan menjadi paus yang terakhir. Selain itu Paus Fransiskus

bertemu dengan Presiden Obama pada tanggal 23 September 2015 di Gedung Putih yang juga merupakan hari yang ke-266.

Kemudian Alkitab juga menjelaskan bahwa di zaman akhir menjelang Kedatangan Tuhan Yesus akan terjadi gempa bumi di pelbagai tempat.

*Mrk 13:8 Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan. Akan terjadi **gempa bumi di berbagai tempat**, dan akan ada kelaparan. Semua itu barulah permulaan penderitaan menjelang zaman baru.*

Kita tahu hari-hari ini ada banyak sekali gempa bumi yang terjadi di seluruh dunia. Di Indonesia hampir tiap hari ada gempa. Penulis sendiri mengunduh aplikasi yang namanya *earthquake* dan disana tercatat tiap hari terjadi 40-50 kali gempa berkekuatan 4.00 skala Richter ke atas.

Dengan melihat semua penjelasan dan berbagai fenomena yang penulis sajikan di atas tadi, agar tulisan ini tidak kehilangan fokus, maka marilah kita kembali ke topik

pembicaraan semula, yaitu: “Apakah kita hidup pada zaman akhir menjelang Kedatangan Tuhan Yesus?”

### **Tiga Kelompok Orang yang Mewakili Kita Semua**

*Pertama*, ialah kelompok orang yang tidak percaya.

Menurut mereka, kita tidak hidup pada zaman akhir menjelang Kedatangan Tuhan Yesus. Bagi mereka 16 tanda langit berupa gerhana di atas hanyalah sebuah fenomena alam.

*Kedua*, ialah kelompok orang yang percaya bahwa kita hidup pada zaman akhir menjelang Kedatangan Tuhan Yesus, tapi mereka tidak bertindak alias tidak melakukan persiapan apa pun.

*Ketiga*, ialah kelompok yang percaya dan bertindak.

Baik kita percaya atau tidak percaya, kita bertindak atau tidak bertindak, hari kedatangan Tuhan Yesus akan tetap terjadi. Ada sebuah stiker yang bertuliskan, “**Ready or not, Jesus is coming!**” Hanya tentu sangat berbeda pengaruhnya

pada mereka yang bersiap dengan yang tidak. Misalnya, jika terjadi gempa bumi, maka ia akan melanda ketiga kelompok tadi baik yang percaya maupun tidak, demikian juga baik yang mempersiapkan diri maupun yang tidak. Namun kita tentu mengerti bahwa akibat yang menimpa mereka masing-masing bisa berbeda. Mereka yang percaya dan bertindak, ketika berkesempatan membangun rumah, mereka akan membangun rumah yang tahan gempa, kemudian mereka tahu harus berlindung di mana bila gempa terjadi. Mereka juga selalu memiliki makanan siap saji, kotak P3K, cadangan air, tisu dan sebagainya sehingga ketika musibah itu melanda, mereka lebih siap menghadapinya. Jadi sama juga ketika Tuhan Yesus datang. Yang tidak percaya dan yang percaya tapi tidak mempersiapkan diri, sangat mungkin akan mengalami kesulitan yang lebih berat dibanding dengan yang percaya dan bertindak atau mempersiapkan diri.

Jika kita ingin bertindak, tindakan seperti apa yang harus kita lakukan.

## Perumpamaan 5 Gadis Bodoh dan 5 Gadis Bijaksana



Dalam perumpamaan tentang 5 gadis bodoh dan 5 gadis bijaksana dengan jelas Tuhan Yesus menjelaskan bahwa perumpamaan ini berkaitan dengan keadaan pada zaman akhir menjelang Kedatangan Tuhan Yesus. Ketika Tuhan Yesus menjelaskan kepada para murid-Nya tentang ciri-ciri dan tanda-tanda kedatangan-Nya, kemudian Ia mengatakan, “*Pada waktu itu.*”

*Matius 25:1 "Pada waktu itu hal Kerajaan Sorga seumpama sepuluh gadis, yang mengambil pelitanya dan pergi menyongsong mempelai laki-laki.*

Pada saat menjelang Kedatangan Tuhan Yesus hal Kerajaan Sorga atau hal bagaimana kita masuk ke dalam Kerajaan Sorga diumpamakan dengan 10 gadis yang mengambil pelitanya dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. Artinya ke-10 gadis ini adalah anak-anak Tuhan yang bisa kita ketahui karena ke-10 gadis ini semuanya membawa pelita untuk menyongsong mempelai laki-laki. Namun ke 10 gadis ini dibagi 2 karena di ayat selanjutnya dikatakan ada 5 gadis yang bodoh dan 5 gadis yang bijaksana. Seperti apakah yang bodoh itu: mereka membawa pelita, tetapi tidak membawa minyak. Sedangkan yang bijaksana itu membawa pelita dan juga minyak.

Pelita artinya firman Allah (Mazmur 119:105), minyak adalah bahan yang digunakan agar pelita itu tetap menyala.

*Mat 25:2 Lima di antaranya bodoh dan lima bijaksana.*

3 *Gadis-gadis yang bodoh itu membawa pelitanya, tetapi tidak membawa minyak,*

4 *sedangkan gadis-gadis yang bijaksana itu membawa pelitanya dan juga minyak dalam buli-buli mereka.*

5 *“Tetapi karena mempelai itu lama tidak datang-datang juga, mengantuklah mereka semua lalu tertidur.”*

Sebelumnya dijelaskan bahwa gadis bijaksana berbeda dengan yang bodoh karena yang bijaksana memiliki cadangan minyak. Mengapa memiliki cadangan minyak sangat penting di zaman akhir menjelang Kedatangan Tuhan Yesus?

Ayat di Daniel 11:32 bisa menjelaskan hal tersebut.

*Dan orang-orang yang **berlaku fasik** terhadap Perjanjian akan **dibujuknya sampai murtad** dengan kata-kata licin; tetapi umat yang **mengenal Allahnya** akan tetap kuat dan akan bertindak.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa mereka yang akan tetap bertahan pada masa aniaya dan masa kesulitan adalah mereka yang mengenal Allahnya atau yang memiliki cadangan

minyak. Mengapa mengenal Allahnya menjadi kunci untuk bertahan? Karena pada ayat sebelumnya dijelaskan bahwa pada saat itu akan muncul banyak nabi palsu yang akan berusaha untuk menyesatkan anak-anak Tuhan sehingga mereka yang pengetahuan Alkitabnya tidak mumpuni, maka dengan sangat mudah dibujuk dan menjadi murtad.

Jadi untuk mampu bertahan di zaman akhir menjelang Kedatangan Tuhan Yesus, maka kita harus mengenal Allah kita. Bagaimana cara kita mengenal Tuhan? Yang pertama tentu dengan mendengarkan khotbah. Apakah setiap kali kita beribadah, kita mempersiapkan diri, hati dan pikiran kita untuk berupaya mendengarkan dan memahami firman Allah, atau kita terkantuk-kantuk bahkan sampai tertidur? Atau pikiran kita melayang ke mana-mana. Kedua, apakah kita membaca Renungan Harian dan melakukan Ibadah Keluarga setiap hari? Yang ketiga, apakah kita sering mendengarkan khotbah-khotbah di teve, di radio, di YouTube? Kemudian apakah kita dengan rajin dan rutin membaca Alkitab? Dan yang terakhir, apakah kita melakukan firman Tuhan dalam kehidupan kita?

Mengapa melakukan firman Tuhan sangat penting, karena Tuhan Yesus dengan jelas menerangkan bahwa *“Akan tetapi barangsiapa mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, ia sama dengan seorang yang mendirikan rumah di atas tanah tanpa dasar. Ketika banjir melandanya, rumah itu segera rubuh dan hebatlah kerusakannya.”* (Luk 6:49)

Ketika kita melakukan firman Tuhan, kita akan melihat kebenaran firman Tuhan dan pengalaman-pengalaman ini akan menguatkan pengertian dan iman kita bahwa firman-Nya adalah ya dan amin dan hal ini akan menjadi sumber kekuatan, sehingga kita tidak mudah disesatkan dan kita akan mampu mempertahankan iman kita bahkan dalam keadaan dianiaya sekali pun.

Pada tahun yang lalu, seluruh Alkitab telah dibaca oleh penulis sebanyak 2X dan ditambah 3X Perjanjian Baru dan ditambah dengan 3X dari kitab Roma sampai kitab Wahyu . Penulis terbiasa membaca Alkitab tanpa ada yang terlewat, baik satu pasal, satu ayat, bahkan satu kata pun tidak ada yang

terlewatkan karena setiap kata pasti mengandung arti. Mengapa penulis membaca sebanyak itu? Karena penulis ingin lebih mengenal Allah yaitu memiliki pengetahuan dan memiliki pengalaman hidup ketika melakukan firman Tuhan. Selain itu penulis juga ingin mengetahui kebenaran firman Tuhan sehingga tidak mudah terbawa ajaran-ajaran yang tidak benar. Sebagai contoh saat ini ada ajaran yang menyatakan bahwa yang paling Tuhan ingini dalam kehidupan kita adalah melayani Tuhan. Itu sebabnya banyak anak Tuhan yang sibuk melakukan kegiatan gerejawi, padahal dalam perikop Maria dan Marta di Lukas 10:38-42, dengan sangat jelas Tuhan Yesus mengatakan bahwa bagian yang terbaik adalah *“duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya”*. Untuk lebih jelasnya silakan baca buku penulis **“Menjadi Anak Tuhan atau Pelayan Tuhan”**.

Selanjutnya pada ayat 6 dijelaskan bahwa: *Waktu tengah malam terdengarlah suara orang berseru: Mempelai datang! Songsonglah dia.*

Tuhan Yesus akan datang pada "*Waktu tengah malam*", pada masa aniaya.

*Mat 25:7 Gadis-gadis itu pun bangun semuanya lalu membereskan pelita mereka*

*25:8 Gadis-gadis yang bodoh berkata kepada gadis-gadis yang bijaksana: Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam*

*25:10 Akan tetapi, waktu mereka sedang pergi untuk membelinya, datanglah mempelai itu dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan dia ke ruang perjamuan kawin, lalu pintu ditutup*

*25:11 Kemudian datang juga gadis-gadis yang lain itu dan berkata: Tuan, tuan, bukakanlah kami pintu!*

*25:12 Tetapi ia menjawab: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya aku tidak mengenal kamu*

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa ketika Tuhan Yesus datang maka **mereka yang siap akan masuk dan sesudah**

**itu, pintu ditutup** dan kemudian gadis-gadis lain juga berusaha untuk masuk, tapi tidak dibuka. Hal-hal ini menjelaskan bahwa **pengangkatan itu hanya terjadi satu kali kepada kita yang masih hidup.** Tidak akan ada pengangkatan susulan. Mereka yang siap akan masuk Kerajaan Sorga, mereka yang tidak siap akan tertinggal dan akan masuk masa cawan murka Allah dan kemudian akan masuk neraka.

Di ayat sebelumnya dijelaskan bahwa *“pelita kami hampir padam”* - apa maknanya?

Pelita yang hampir padam menggambarkan kehidupan yang fasik.

*Amsal 13:9 “Terang orang benar bercahaya gemilang, sedangkan pelita orang fasik padam*

*Amsal 24:20 Karena tidak ada masa depan bagi penjahat, pelita orang fasik akan padam*

*Ayub 18:15 Bagaimanapun juga terang orang fasik tentu padam, dan nyala apinya tidak tetap bersinar*

## Ciri-Ciri Orang Fasik

Alkitab sangat banyak menjelaskan tentang ciri-ciri orang fasik.

Di sini hanya diambil beberapa saja.

*Mazmur 1:1 Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh,*

Siapakah orang fasik itu? Mereka adalah orang yang berdiri di jalan orang berdosa. Orang-orang yang jalan hidupnya atau keseharian hidupnya sama seperti orang berdosa, walaupun mereka itu anak-anak Tuhan. Kalau dia pengusaha, ia berbisnis dengan cara menipu, mengurangi kualitas, melakukan manipulasi, menyuap, dan cara-cara tidak benar lainnya. Kalau ia seorang karyawan, ia menerima sogokan, korupsi, malas-malasan, bolos dengan cara berbohong. Begitu juga seorang pelajar, ia banyak menyontek kemudian melakukan plagiat, dan bersama teman-temannya melakukan hal-hal yang kurang baik.

Dikatakan, duduk dalam kumpulan pencemooh. Mereka tidak menjaga ucapan. Ucapannya kotor, menghina, merendahkan, gosip, menjelek-jelekan, bahasa kebon binatang, sama dengan orang-orang yang ada di dunia.

*Mazmur 119:155 Keselamatan menjauh dari orang-orang fasik, sebab ketetapan-ketetapan-Mu tidaklah mereka cari.*

Ini adalah penjelasan tentang anak-anak Tuhan yang tidak memelihara keselamatannya. Ketika pertama bertobat, rajin ke gereja, lama-kelamaan tidak ke gereja lagi. Dulu rajin berdoa, lama-kelamaan jarang berdoa, dulu mungkin aktif di pelayanan, lama-kelamaan tidak melayani lagi, dulu suka baca Alkitab, sekarang tidak pernah baca lagi, mengapa? Karena mereka tidak mencari ketetapan-ketetapan Tuhan, mereka tidak pernah serius untuk mendengarkan firman Tuhan dan melakukannya.

*Mazmur 119:53: Aku menjadi gusar terhadap orang-orang fasik, yang meninggalkan Taurat-Mu.*

Meninggalkan Taurat Tuhan artinya, ia mengerti, tapi ia tidak mau melakukan. Misalnya sebagai seorang anak, kita tahu harus menghormati orangtua kita, tapi kita tidak mau melakukannya. Sebagai suami kita tahu harus mengasihi istri kita, tetapi kita tidak mau melakukannya. Sebagai istri, kita tahu harus tunduk dan hormat kepada suami, tapi kita tidak mau melakukannya. Sebagai anak Tuhan, kita tahu harus membantu sanak saudara kita, tetapi kita tidak mau melakukannya. Sebagai anak-anak Tuhan, kita tahu harus mencari nafkah dari usaha-usaha yang halal dengan cara yang baik, kita pun tidak mau melakukannya. Bukan tidak tahu, tapi tidak mau.

***Amsal 10:16: Upah pekerjaan orang benar membawa kepada kehidupan, penghasilan orang fasik membawa kepada dosa.***

Jadi, kalau kita ingin tahu apakah kita orang fasik atau tidak, salah satunya ialah dengan memeriksa bagaimana kita mengelola uang kita. Apakah uang kita digunakan untuk

kemuliaan Tuhan? Ataukah kita menggunakannya untuk hal-hal yang membawa kita kepada dosa.

*Mazmur 37:21: Orang fasik meminjam dan tidak membayar kembali, tetapi orang benar adalah pengasih dan pemurah.*

Orang fasik adalah orang yang meminjam, tapi tidak mau membayar, dan orang benar itu pengasih dan pemurah. Pengasih artinya penuh kasih, memiliki belas kasihan, pemurah artinya memiliki keinginan untuk menolong orang lain, dan kata pemurah ini biasanya berkaitan dengan hubungan kita dengan Tuhan. Kalau kita dekat dengan Tuhan, maka kita jauh dari Mamon. Artinya, bagi kita Mamon bukanlah sesuatu yang luar biasa, sehingga kita bisa memberikan persembahan dengan pantas, membayar persepuluhan, bahkan mendukung pelayanan pekerjaan Tuhan. Tetapi, ketika kita dekat kepada Mamon, yaitu ketika kita mulai jadi pelit, dan kita menganggap harta itu luar biasa, maka pada saat itu kita jauh dari Tuhan. Karena Alkitab mengatakan bahwa kita tidak bisa dekat dan

menyembah dua-duanya, kita hanya bisa menyembah salah satu. (Matius 6:24)

*Mazmur 10:2: Karena congkak orang fasik giat memburu orang yang tertindas; mereka terjebak dalam tipu daya yang mereka rancangkan.*

Orang fasik adalah anak Tuhan yang kejam dan penuh tipu daya.

*Galatia 5:13: Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.*

Mereka adalah anak-anak Tuhan yang berpikir bahwa berbuat dosa itu tidak ada masalah, kalau berbuat dosa tinggal meminta ampun kepada Tuhan, masalah selesai. Berbuat dosa lagi, tinggal minta ampun, mereka berpikir seperti itu. Jadi pada dasarnya mereka adalah anak-anak Tuhan yang hidupnya masih duniawi.

## **Berubah dari Gadis Bodoh menjadi Gadis Bijaksana**

Perumpamaan tentang 5 gadis bodoh dan 5 gadis bijaksana dengan sangat jelas menerangkan bahwa gadis bodoh, yaitu anak-anak Tuhan yang memiliki pengetahuan firman Tuhan yang terbatas dan yang hidupnya fasik tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Dan mereka yang tertinggal akan mengalami penyiksaan yang luar biasa ketika Tuhan mencurahkan cawan murka-Nya dan sesudah itu mereka akan masuk neraka. Oleh karena itu jika kita meyakini bahwa saat ini kita berada di hari-hari akhir menjelang Kedatangan Tuhan Yesus, kita tidak cukup hanya percaya namun harus bertindak untuk memastikan bahwa kita adalah gadis-gadis yang bijaksana. Kita harus dengan serius menambah pengertian tentang firman Tuhan, melakukan firman Tuhan dan meninggalkan kefasikan sehingga dapat hidup kudus, hidup benar di hadapan Tuhan. Kita bukan hanya benar di hadapan manusia, tetapi kita menjadi orang yang benar di hadapan Tuhan, yang bisa berkata, *“Hidupku terang benderang di hadapan Tuhan.”*

Bagaimana cara kita berubah?

Mungkin yang ditulis dalam Injil Matius yang berkaitan dengan orang-orang majus ini bisa menjelaskan.

*Matius 2:1 Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem*

*Matius 2:2 dan bertanya-tanya: "Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia."*

Orang-orang majus ini melihat bintang di Timur dan mereka yakin bahwa seorang raja orang Yahudi telah lahir. Itu sebabnya setelah melihat bintang tersebut, orang majus ini datang ke Yerusalem. Dan mereka bukan hanya ke Yerusalem tapi mereka datang ke istana raja. Karena yang lahir adalah seorang raja besar, yang kelahirannya diberi tanda bintang sehingga secara logika ia pasti lahir di istana. Tapi ketika bertemu dengan Herodes, ternyata Herodes mengatakan bahwa tidak ada raja orang Yahudi yang lahir, dan kita tahu

kemudian Herodes bertanya kepada ahli Taurat dan iman-iman kepala di mana raja orang Yahudi dilahirkan, dan dikatakan Ia dilahirkan di Betlehem.

*Matius 2:5 Mereka berkata kepadanya: "Di Betlehem di tanah Yudea, karena demikianlah ada tertulis dalam kitab nabi:*

*Matius 2:6 Dan engkau Betlehem, tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku Israel.*

Dan kemudian di ayat berikutnya Herodes menyuruh orang-orang majus ini ke Betlehem untuk mencari Anak tersebut.

*Matius 2:8 Kemudian ia menyuruh mereka ke Betlehem, katanya: "Pergi dan selidikilah dengan seksama hal-hal mengenai Anak itu dan segera sesudah kamu menemukan Dia, kabarkanlah kepadaku supaya aku pun datang menyembah Dia."*

Sebenarnya orang-orang majus punya alasan untuk berhenti mencari atau tidak ke Betlehem, mengapa? Pertama, tidak masuk akal seorang raja Yahudi yang besar tidak

dilahirkan di Yerusalem. Kedua, walaupun ke Betlehem, di sana tidak ada istana, masakan seorang raja besar tidak lahir di istana? Yang ketiga, walaupun misalnya mereka ke Betlehem, bagaimana cara mencarinya? Karena Betlehem adalah sebuah kota, apakah harus mencari dari rumah ke rumah? Walaupun bertemu tidak pasti juga bahwa pihak keluarga tersebut akan menyampaikan, namun demikian di ayat 9 dikatakan,

*Matius 2:9 Setelah mendengar kata-kata raja itu, berangkatlah mereka. Dan lihatlah, bintang yang mereka lihat di Timur itu mendahului mereka hingga tiba dan berhenti di atas tempat, di mana Anak itu berada*

*“Setelah mendengar kata-kata raja itu, berangkatlah mereka.”*

Mereka tetap berangkat. Mengapa mereka tetap berangkat? Karena mereka tetap yakin bahwa Bintang Timur adalah tanda kelahiran Sang Raja dan mereka benar-benar ingin bertemu. **Dan sesudah mereka memutuskan untuk berangkat**

**terjadilah hal yang luar biasa,** yang dijelaskan di ayat selanjutnya:

*“Dan lihatlah, bintang yang mereka lihat di Timur itu mendahului mereka hingga tiba dan berhenti di atas tempat, di mana Anak itu berada.”*

Luar biasa, ketika mereka memutuskan bahwa mereka akan tetap mencari, Tuhan menggerakkan bintang itu untuk menuntun orang-orang majus bertemu dengan Tuhan Yesus. Artinya, ketika mereka bukan hanya percaya namun bertindak, Tuhan langsung bereaksi dengan menggerakkan bintang itu. Iman dan perbuatan adalah suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Kita mungkin tidak tahu bagaimana cara kita bisa meninggalkan kefasikan-kefasikan kita. Tapi Tuhan tidak menuntut kita untuk berpikir bagaimana caranya karena Tuhan sendiri yang akan menyelesaikan.

Dulu ketika penulis berkeinginan untuk membayar pajak dengan benar, penulis tidak tahu bagaimana caranya karena secara Undang-Undang Pajak saat itu hal tersebut sulit terjadi.

Kesempatan terjadi ketika ada “Tax Amnesty”, namun saat itu tim keuangan perusahaan menyatakan bahwa kalau kami bayar pajak dengan benar, setengah dari restoran kami akan tutup. Tapi ternyata Tuhan buka jalan, sehingga tidak terjadi apa-apa. Betul, ada satu restoran terbesar kami yang ditutup, namun yang lainnya sampai hari ini berjalan dengan baik. Artinya Tuhan bisa membukakan jalan, Tuhan bisa mengatur yang terbaik dan Tuhan juga bisa memberkati dengan kelimpahan.

Sebagai manusia penulis dulunya juga banyak melakukan kefasikan, banyak hal tidak pantas, yang tidak kudus. Dulu penulis juga tidak tahu bagaimana caranya melepaskan hal-hal tersebut, tetapi ketika penulis menyerahkan kepada Tuhan, penulis punya keinginan yang kuat untuk hidup kudus, dan menyerahkan pada-Nya, Tuhan membuka jalan. Jadi seperti apa pun kondisi kita hari ini, apakah kita hari ini hanya benar di hadapan keluarga. Mungkin keluarga kita menganggap kita baik, padahal banyak kebohongan dan dosa yang kita tutupi. Atau kita hanya terlihat baik di mata jemaat, di gereja, orang

menganggap kita orang baik, padahal mereka yang di keluarga kita tahu bahwa kita punya begitu banyak hal yang tidak pantas. Atau kita dianggap baik di masyarakat. Masyarakat menganggap kita baik, tetapi sebenarnya keluarga kita dan beberapa anggota gereja tahu segala keburukkan kita. Atau bahkan mungkin masyarakat pun menganggap kita bukan orang baik, karena pola bisnis kita tidak benar, atau di tempat pekerjaan pun mereka tahu bahwa kita adalah karyawan yang buruk, di sekolah pun mereka tahu kita ini bukan pelajar yang baik. Dalam kondisi seperti apa pun, Tuhan mampu mengubah hidup kita. Tuhan tidak meminta kita berpikir atau berusaha mencari jalan untuk berubah, Tuhan hanya ingin pertobatan kita, bahwa kita benar-benar ingin hidup benar di hadapan Tuhan. Banyak teman dan saudara-saudara penulis yang ingin melepaskan ketergantungannya dari merokok, pornografi, perjudian dan lainnya. Banyak yang berusaha sendiri namun gagal. Dan ketika penulis tanyakan kenapa sekarang mereka berhasil. Mereka berkata, *“Ketika saya benar-benar **ingin bertobat** dan dengan **rela hati** melepaskan kefasikan saya*

*karena sungguh-sungguh ingin hidup benar di hadapan Tuhan, Tuhan menyelesaikan segala permasalahan saya dengan caranya yang ajaib.”*

***Yakobus 2:26: Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.***